

**PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SMA**

Erita Agustina, H.M. Chiar, Wahyudi

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email: naradipacerdas34@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 3 Sintang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber datanya terdiri dari kepala sekolah, guru, Staf Tata Usaha, ketua komite, dan siswa. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur dan mendalam, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan melakukan member check, kecukupan referensi, dan melakukan triangulasi. Hasil kesimpulan sebagai berikut: (1) Prestasi akademik siswa di SMA Negeri 3 Sintang, sudah cukup baik. (2) Pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 Sintang sudah cukup baik, (3) Upaya yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 3 Sintang adalah mengikuti program yang telah dilaksanakan oleh sekolah yaitu IHT, belajar sendiri melalui buku dan internet,

Kata Kunci: Prestasi, Pemberdayaan, pendidik dan tenaga kependidikan,

Abstract: This study aimed to obtain information komprehensif the empowerment of teachers and school principals in SMA Negeri 3 Sintang. This research is a qualitative descriptive penelitian . Source data is comprised of the principal, teachers , staff Administration, chairman of the committee , and students . Data collection procedures performed by observation , and in-depth structured interviews , and documentation . Checking the validity of the findings made by the member check , the adequacy of reference , and triangulate . The results of the following conclusions : (1) The academic performance of students in SMA Negeri 3 Sintang , is good enough. (2) Empowering educators and education by the principal of SMA 3 Sintang is good enough. (3) The efforts of teachers and to improve the academic achievement of students at SMA Negeri 3 Sintang is a program that has been implemented by the school that the IHT , taught himself through books and the internet.

Keywords: Academic, Empowerment, educators and education personnel

Prestasi akademik merupakan hasil akademik yang dicapai setelah melalui proses kegiatan pembelajaran. Prestasi akademik dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah mata pelajaran yang telah dipelajari peserta didik, serta prestasi ekstrakurikuler. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya diharapkan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Harapannya hasil akademik dicapai setelah melalui proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses pencapaiannya, prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional. Pendidik dan tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Menurut Sallis (2010:174) “aspek penting dari peran kepemimpinan dalam pendidikan adalah memberdayakan para guru dan memberi mereka kewenangan yang luas untuk meningkatkan pembelajaran para pelajar”. Profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan siswa secara efektif. Mengingat keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan dalam menghasilkan prestasi akademik sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan harus diperhatikan. Peran Kepala sekolah sebagai pimpinan sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi akademik. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja. “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan tenaga kependidikan agar mempunyai motivasi yang tinggi. Memberikan motivasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, berkompetensi, dan yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi akademik serta mampu mempengaruhi proses intrakurikuler dan ekstrakurikuler siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi akademik siswa yang baik. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Menurut Rutherford dalam Imron Arifin (1998:8), “kepala sekolah efektif adalah yang memiliki visi yang jelas, dan mampu menterjemahkannya menjadi sasaran sekolah yang berkembang menjadi harapan yang dihayati dan disetujui oleh guru dan murid”.

Kenyataan di lapangan masih ada pendidik yang memahami intruksi dari kepala sekolah hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif. Sehingga kompetensi pendidik profesional dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan. Minimnya tenaga pendidik dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang pendidik untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa sebagai anak didik tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Padahal siswa ini adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui

bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru. Maka hanya dengan seorang pendidik profesional, hal tersebut dapat terwujud secara utuh, sehingga akan menciptakan kondisi yang menimbulkan kesadaran dan keseriusan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, apa yang disampaikan seorang pendidik akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebaliknya, jika hal di atas tidak terealisasi dengan baik, maka akan berakibat ketidakpuasan siswa dalam proses pembelajaran.

Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah atau satu lembaga pendidikan. Satu diantara upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai prestasi akademik adalah kemampuan seorang kepala sekolah dalam memberdayakan pendidikan dan tenaga kependidikan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Istilah pemberdayaan secara umum diartikan lebih berdaya dari sebelumnya, baik dalam hal wewenang, tanggung jawab maupun kemampuan individual yang memilikinya. Pemberdayaan merupakan pelepasan atau pembebasan, bukan mengendalikan energi manusia yang dilakukan dengan meniadakan segala peraturan, prosedur, perintah dan lain-lain yang merintang organisasi untuk mencapai tujuan.

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah sumber daya manusia yang tersedia di sekolah, merupakan input yang sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar serta prestasi akademik siswa. Pemberdayaan pendidik (guru) dan tenaga kependidikan adalah upaya memberikan kesempatan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menggunakan dan mengembangkan potensi keilmuan, profesionalitas, pengalaman yang dimilikinya agar dapat menghasilkan kinerja yang berkualitas, dan pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik siswa. Program pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan harus diarahkan kepada upaya yang memungkinkan pendidik dan tenaga kependidikan memberikan layanan yang prima kepada siswa serta mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari masyarakat. Unsur utama dalam proses pembelajaran meliputi pendidik atau guru, materi pelajaran dan peserta didik atau siswa. Unsur penunjang dalam proses pembelajaran dan memiliki pengaruh dalam pencapaian tujuan sesuai rencana adalah tenaga kependidikan atau pegawai tata usaha. Pendidik atau guru, merupakan unsur utama dan penting dalam proses pembelajaran, karena dalam proses tersebut pendidik sebagai orang yang telah mendapatkan berbagai hal yang terkait dengan tugas profesinya. Guru sebagai pihak yang memberikan berbagai hal yang dibutuhkan siswa seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ini menunjukkan bahwa keberadaan guru sangat penting sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mendewasakan siswa baik untuk dirinya maupun untuk pihak lain kelak. Materi pelajaran merupakan unsur utama dan penting dalam proses pembelajaran atau pendidikan. Keberadaan guru dan siswa tidak bermakna tanpa materi yang diberikan. Materi pelajaran tersebut tentu saja materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Jadi sebelum diberikan kepada siswa, terlebih dahulu disusun sedemikian rupa agar materi tersebut dapat dipahami dan dicerna oleh siswa, sehingga bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya.

Tenaga kependidikan atau pegawai tata usaha pada dasarnya tidak termasuk unsur utama dalam proses pembelajaran. Namun demikian bukan berarti tidak penting keberadaannya. Tenaga kependidikan atau pegawai tata usaha

memiliki pengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Hal itu dapat dilihat dari perannya dalam bidang administrasi, artinya pegawai tata usaha berfungsi mengadministrasikan berbagai hal sebelum, sedang, dan setelah proses pembelajaran. Bukti kongkritnya antara lain sebelum proses pembelajaran perlu ada kelengkapan pembelajaran, selesai proses pembelajaran perlu diadministrasikan, termasuk apabila ada komunikasi pihak sekolah dengan orang tua maka bukti fisik berupa surat menjadi penting. Demikian pula administrasi lainnya menjadi tanggung jawab pegawai tata usaha.

Untuk dapat melakukan semua itu kepala sekolah dituntut meningkatkan kemampuan kompetensinya sebagaimana dikemukakan Wahyudi (2012:28) yang menyatakan bahwa kompetensi kepala sekolah adalah : Pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Berdasarkan hal tersebut dapat ditegaskan bahwa kompetensi merupakan sejumlah kemampuan yang dimiliki kepala sekolah baik pengetahuan, keterampilan dan sikap yang teraplikasi dalam pola pikir dan bertindak yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupannya sebagai kepala sekolah sehingga terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Berkenaan dengan itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dijelaskan “kepala sekolah harus memerankan diri sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator dan Entrepreneur”.

Kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan harus mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi dan bekerja sama dengan pendidik dan tenaga kependidikan dan semua elemen yang ada di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. Untuk dapat memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, maka kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat memberikan motivasi, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, serta mengupayakan fasilitas yang dibutuhkan, sehingga tumbuh kesadaran pada diri pendidik dan tenaga kependidikan untuk selalu belajar dan berupaya meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul; “Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di SMA Negeri 3 Sintang”.

METODE

Peneliti memfokuskan diri pada Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di SMA Negeri 3 Sintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:1) “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Yang menjadi sumber data penelitian atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan (tata usaha) dan siswa. Terpilihnya subjek-subjek tersebut karena memiliki hubungan langsung dan mendukung penelitian yang dilakukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. 1.) Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya atau informan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 3 Sintang, guru dan siswa. 2.) Data sekunder yang peneliti peroleh dalam penelitian ini berupa catatan program-program kepala sekolah, buku tamu pengawas pembina, buku catatan bukti pembinaan terhadap siswa yang dilakukan oleh guru, foto-foto pelatihan yang dilakukan oleh guru .

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode triangulasi dengan beberapa teknik , yaitu wawancara dan studi dokumen yang tersedia di SMA Negeri 3 Sintang. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber yang ada atau teknik dari pengumpulan data yang berbeda-beda, untuk mendapatkan data yang akurat, (Sugiyono, 2013:83). Dalam pengumpulan data menggunakan metode triangulasi antara lain data wawancara, observasi, dokumentasi dengan kepala sekolah tentang berbagai cara yang dilakukan untuk pemberdayaan Pendidikan. Hasil wawancara ini peneliti dipadukan dan kros cek dengan dokumen program-program yang dilakukan oleh kepala sekolah berkaitan dengan Pemberdayaan Pendidikan. Demikian juga hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan prestasi akademik siswa.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pengecekan keabsahan (*trustworthiness*) merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan ketepatan/akurat dan kebenarannya. Sesuai dengan karakter informasi yang terkandung dalam penelitian kualitatif, maka teknik pemeriksaan data penelitian ini didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria dalam kaitan ini, dapat berguna untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011:324), terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data yaitu: derajat kepercayaan, keterlibatan, ketergantungan dan kepastian. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data adalah dengan melakukan peningkatan ketekunan dalam mencari informasi tentang cara-cara yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi menurut Moleong (2011:330), adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang

lain, untuk membandingkan dari berbagai sudut, sehingga dicapai suatu keabsahan (validitas) yang tinggi”. Untuk mengecek kebenaran data, dalam penelitian ini digunakan tiga teknik triangulasi yang dikemukakan Sugiyono (2013:125) yaitu: Triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahapan penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data, oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pada : Sesuai dengan waktu yang telah disepakati, maka peneliti bertemu dengan kepala sekolah untuk wawancara terkait dengan fokus penelitian maka Pada tanggal 9 Maret 2016, peneliti mendatangi kepala sekolah untuk melakukan wawancara. Selanjutnya peneliti mulai melakukan penggalian informasi, yang mana peneliti disini menanyakan kepada kepala sekolah tentang bagaimana prestasi akademik siswa di SMA Negeri 3 Sintang. Menurut penuturan kepala sekolah Prestasi akademik siswa sampai saat ini tergolong baik, seperti juara I Lomba TAP MPR se-Kabupaten sintang, juara I Olimpiade biologi se-Kabupaten sintang, juara I Olimpiade kebumian se-Kabupaten sintang, juara 2 Olimpiade Matamatika se-Kabupaten sintang, juara 3 Olimpiade Geografi se-Kabupaten sintang dan juara 1 lomba Cerdas cermat Pilar se-Kabupaten Sintang.

Dilihat dari nilai rata-rata UN selama beberapa tahun ini selalu terjadi peningkatan. Kemudian dari out putnya ada beberapa siswa lulus masuk fakultas kedokteran UNTAN, selain juga ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi di luar Kalimantan. Karena itu sekolah ini menjadi salah satu sekolah fovorit di kabupaten Sintang, jumlah siswa yang mendaftar masuk di sekolah ini setiap tahunnya terus meningkat, sedangkan daya tampung tidak memungkinkan untuk menerima siswa yang terlalu banyak.

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan guru tentang bagaimana prestasi akademik siswa di SMA Negeri 3 Sintang tergolong baik, jika dilihat dari prestasi olimpiade mata pelajaran, siswa SMA Negeri 3 Sintang berhasil menjuarai beberapa bidang seperti juara I Lomba TAP MPR, juara I Olimpiade biologi, juara I Olimpiade kebumian, juara 2 Olimpiade Matamatika, juara 3 Olimpiade Geografi dan juara 1 lomba Cerdas cermat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 3 Sintang, dalam hal menerapkan disiplin pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah tidak mengalami kesulitan, hal ini karena semua personil sekolah sudah mempunyai komitmen, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Karena guru-guru sudah bersertifikasi jadi mereka harus profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah selalu memberikan dukungan serta bimbingan kepada guru, Tata Usaha dan siswa, untuk dapat berprestasi. Seperti program in house

training (IHT) dan diskusi tujuannya adalah penyegaran bagi guru, kemudian membuat program belajar tambahan (les) di luar jam belajar. Kepala sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas, menyusun program yang melibatkan guru-guru, kemudian guru-guru senior dipilih oleh kepala sekolah untuk mensupervisi kepada guru-guru yang lain.

Kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi, pujian, serta reward pada seluruh warga sekolah yang berprestasi. Tapi jika ada yang melanggar komitmen yang telah kita buat bersama tetap akan kita berikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Menjalin komunikasi dengan guru-guru dan staf Tata Usaha mengenai berbagai hal, yang dilakukan disetiap kesempatan, misalnya waktu istirahat, kemudian setiap hari Sabtu selalu mengadakan pertemuan yang membicarakan berbagai hal demi kemajuan sekolah. Kemudian dalam 1 semester paling sedikit mengadakan 3 kali rapat koordinasi.

Senada dengan itu, hasil wawancara dengan guru tentang bagaimana pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 3 Sintang, dalam menerapkan disiplin guru-guru tidak mengalami kesulitan, karena semua guru sudah bersertifikasi maka profesional baik dari segi disiplin. Sebagai kepala sekolah beliau selalu memberikan contoh yang baik kepada bawahannya. Seperti ikut serta setiap hari berdiri di depan gerbang sekolah untuk menyalami siswa. Setiap pagi guru-guru selalu bergantian untuk menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang. Selalu menjaga komitmen yang telah dibuat bersama, serta bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan.

Bimbingan serta dukungan selalu diberikan oleh kepala sekolah kepada guru, Tata Usaha dan siswa, untuk dapat berprestasi. Kepala sekolah menyusun program in house training (IHT), (les) di luar jam belajar. Kepala Sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas, menyusun program yang melibatkan guru-guru, kemudian guru-guru senior dipilih oleh kepala sekolah untuk mensupervisi kepada guru-guru yang lain.

Motivasi, pujian, serta reward selalu dilakukan kepala sekolah pada seluruh warga sekolah yang berprestasi. Tapi jika ada yang melanggar komitmen yang telah kita buat bersama tetap akan kita berikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Tetap menjalin komunikasi dengan guru-guru dan staf Tata Usaha mengenai berbagai hal, yang lakukan disetiap kesempatan, misalnya waktu istirahat, kemudian setiap hari Sabtu selalu mengadakan pertemuan yang membicarakan berbagai hal demi kemajuan sekolah. Kemudian dalam 1 semester paling sedikit kami mengadakan 3 kali rapat koordinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana upaya yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 3 Sintang, adalah dengan program perencanaan, kepala sekolah berkoordinasi dengan guru, Staf Tata Usaha, dan termasuk komite sekolah seperti membuat program IHT (in house training) tujuannya adalah bagaimana supaya guru dalam mengajar memiliki semangat dan termotivasi dan lebih kepada penyegaran pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Supervisi atau kunjungan kelas dalam rangka mengetahui kompetensi guru berkembang atau meningkat. Seperti : Pengembangan silabus / perumusan indicator, pengembangan RPP / materi pembelajaran, peningkatan penguasaan metode pembelajar, peningkatan penguasaan model-model

pembelajaran, peningkatan penguasaan sistem penilaian hasil belajar, hal ini dilakukan karena kompetensi guru memiliki peran penting dalam kualitas KBM dan akhirnya akan menghasilkan SKL (standar kelulusan) yang telah ditetapkan. 3) Diskusi informal ini untuk mengetahui sikap guru dalam pemberian informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam program kepala sekolah seperti rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) ada kaitannya dengan MGMP setiap guru bidang studi masing-masing mempunyai kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan guru bidang studi sedangkan pelatihan, diklat biasanya menunggu panggilan dari Dinas Pendidikan. Merencanakan pemberian pelajaran tambahan secara gratis kepada siswa.

Pada pelaksanaannya usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa diantaranya adalah dengan memberikan pelajaran tambahan diluar jam belajar (Les) secara gratis. Untuk tindak lanjut kepala sekolah mengadakan evaluasi di setiap program yang telah dilaksanakan, untuk perbaikan dan peningkatan mutu sekolah.

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan guru tentang bagaimana upaya yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 3 Sintang, adalah dengan membuat program perencanaan, kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan guru, Staf Tata Usaha, dan termasuk komite sekolah seperti membuat program IHT (in house training) tujuannya adalah bagaimana supaya guru dalam mengajar memiliki semangat dan termotivasi dan lebih kepada penyegaran pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Supervisi atau kunjungan kelas dalam rangka mengetahui kompetensi guru berkembang atau meningkat. 3) Diskusi informal ini untuk mengetahui sikap guru dalam pemberian informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam program kepala sekolah seperti rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) ada kaitannya dengan MGMP setiap guru bidang studi masing-masing mempunyai kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan guru bidang studi. Merencanakan pemberian pelajaran tambahan (les) secara gratis kepada siswa.

Pelaksanaannya usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah dengan memberikan pelajaran tambahan diluar jam belajar (Les) secara gratis. Untuk tindak lanjut kepala sekolah mengadakan evaluasi di setiap program yang telah dilaksanakan, untuk perbaikan dan peningkatan mutu sekolah.

Senada dengan itu, hasil wawancara dengan Staf Tata Usaha tentang bagaimana upaya yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 3 Sintang, dalam program perencanaan kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan guru, Staf Tata Usaha, dan termasuk komite sekolah seperti membuat program IHT (in house training) tujuannya adalah supaya guru dalam mengajar memiliki semangat dan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Supervisi atau kunjungan kelas dalam rangka mengetahui kompetensi guru berkembang atau meningkat. 3) Diskusi informal ini untuk mengetahui sikap guru dalam pemberian informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam program ini, rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) ada kaitannya dengan MGMP setiap guru bidang studi masing-masing mempunyai kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan guru bidang studi. Merencanakan pemberian pelajaran tambahan (les) secara gratis kepada siswa. kami sebagai Staf Tata Usaha membantu memfasilitasi semua yang diperlukan demi kelancaran

program yang telah dibuat. Pelaksanaannya usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa adalah dengan memberikan pelajaran tambahan diluar jam belajar (Les) secara gratis. Untuk tindak lanjut kepala sekolah berkoordinasi dengan semua personil sekolah untuk bersama-sama mengevaluasi program yang telah dilaksanakan, untuk perbaikan dan peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 3 Sintang, bahwa faktor pendukungnya adalah semua guru di sini sudah bersertifikasi. Kemudian guru-guru di sini juga mempunyai loyalitas dan disiplin yang cukup tinggi dan kinerja guru baik, mereka sadar karena sudah mendapat sertifikat pendidik jadi harus profesional sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memberdayakannya.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak ada faktor penghambat dalam pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan, karena semua guru di sini sudah bersertifikasi, secara otomatis mereka sudah mempunyai kinerja yang baik. Hanya ada sedikit kendala yaitu masih kurang beberapa fasilitas belajar, seperti in fokus di setiap ruangan kelas dan kurangnya tenaga perpustakaan. Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru tentang faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 3 Sintang, bahwa faktor pendukung disini adalah SDMnya. kesadaran sebagai pendidik bertanggungjawab secara moral dalam menjalankan tugas tanggungjawab profesional, apa lagi sudah sertifikasi. Cara menyampaikan pelajaran, harus membuat siswa tidak bosan, harus terus berinovasi untuk meningkatkan prestasi siswa.

Faktor penghambatnya adalah guru kesulitan dalam menggunakan in fokus, karena disetiap ruangan kelas itu masih terbatas. Dan tidak ada tenaga perpustakaan yang khusus dari pemerintah. Senada dengan itu, hasil wawancara dengan Staf Tata Usaha tentang faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 3 Sintang, sebagai berikut faktor pendukungnya adalah semua guru sudah bersertifikasi. Kemudian guru-guru juga mempunyai loyalitas dan disiplin yang cukup tinggi dan kinerja guru baik, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memberdayakannya. Dalam memberdayakan Staf Tata Usaha kepala sekolah tidak mengalami kesulitan, karena kami sebagai bagian dari personil sekolah selalu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, menjaga komunikasi yang harmonis dan kondusif terhadap semua personil sekolah sehingga tidak ada kesan terpaksa dalam melaksanakan tugas. Sedangkan faktor penghambatnya disini hanya pada terbatasnya fasilitas sekolah, seperti kurangnya In Fokus di kelas, dan tidak adanya tenaga perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan kepala sekolah guru, Staf Tata Usaha, serta observasi tentang faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 3 Sintang disimpulkan bahwa faktor pendukungnya adalah semua guru di sini sudah bersertifikasi. Kemudian guru-guru juga mempunyai loyalitas dan disiplin yang cukup tinggi dan kinerja guru baik, mereka sadar karena udah

mendapat sertifikat pendidik jadi mereka harus profesional sehingga kepala sekolah tidak mengalami kesulitan dalam memberdayakannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah ini adalah masih kurangnya in fokus disetiap ruangan kelas. Dan untuk tenaga perpustakaan sekolah belum ada tenaga khusus yang mengelola perpustakaan, padahal sekolah sangat membutuhkannya.

Pembahasan

Dalam pembahasan temuan, peneliti mengungkapkan berbagai temuan sesuai dengan fokus penelitian. Setiap temuan penelitian, peneliti membahas dan merujuk pada teori yang telah dipaparkan. Berikut ini adalah pembahasan tentang data temuan terkait Pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 3 Sintang.

A. Bagaimanakah prestasi akademik siswa di SMA Negeri 3 Sintang?

Prestasi akademik adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan suatu aktivitas yang ditandai dengan adanya perubahan setelah proses belajar berlangsung yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi akademik siswa di SMA Negeri 3 Sintang sudah cukup baik, hal ini sesuai dengan prestasi olimpiade yang diikuti siswa seperti juara I Lomba TAP MPR se-Kabupaten sintang, juara I Olimpiade biologi se-Kabupaten sintang, juara I Olimpiade kebumian se-Kabupaten sintang, juara 2 Olimpiade Matematika se-Kabupaten sintang, juara 3 Olimpiade Geografi se-Kabupaten sintang dan juara 1 lomba Cerdas cermat Pilar se-Kabupaten Sintang.

Ujian Nasional merupakan evaluasi tahap akhir bagi siswa yang akan menyelesaikan studinya di bangku sekolah yang akan beralih jenjang ke perguruan tinggi atau bekerja. Dilihat dari nilai rata-rata UN dalam beberapa tahun ini terjadi peningkatan. Karena itu sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit di kabupaten Sintang, jumlah siswa yang mendaftar masuk di sekolah ini setiap tahunnya terus meningkat, sedangkan daya tampung tidak memungkinkan untuk menerima siswa yang terlalu banyak. Kemudian dari out putnya ada beberapa siswa lulus masuk fakultas kedokteran UNTAN, dan ada juga yang melanjutkan keperguruan tinggi lainnya di Kalbar maupun di luar Kalbar.

Purwanto, N. (2010:87) mengatakan: "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari usaha yang dilakukan sebelumnya dengan jalan keuletan kerja, atau bisa diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok". Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari peran kepala sekolah, guru dalam menjalankan tugas, dan sikap disiplin wajib dimiliki oleh semua personil yang ada di sekolah. Guru sebagai pendidik yang profesional, perlu memiliki kompetensi yang memadai. Dalam Undang-Undang Guru No 19 tahun 2005 Bab XI pasal 39 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tanpa mengurangi fungsi dan tugas

yang lain, dalam melaksanakan tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah.

B. Bagaimanakah pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 3 Sintang?

Berkaitan dengan cara-cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan, Dalam menerapkan disiplin kepala sekolah tidak mengalami kesulitan, karena semua personil sekolah mempunyai kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Memnberikan contoh yang baik kepada bawahannya untuk disiplin. Seperti ikut serta setiap hari berdiri di depan gerbang sekolah untuk menyalami siswa. Setiap pagi guru-guru selalu bergantian untuk menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang. Semua personil sekolah selalu menjaga komitmen yang telah dibuat bersama, serta bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang berikan. Disiplin merupakan harapan dan mempunyai arti penting bagi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Bilamana pendidik dan tenaga kependidikan telah melaksanakan secara konsisten semua peraturan, serta tugas yang berlaku di sekolah tersebut. Berkaitan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan harus melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya.

Manakala tingkat disiplin pendidik dan tenaga kependidikan tersebut berangsur-angsur kurang, hal ini akan menjadi kendala dan menghambat tingkat keberhasilan proses pendidikan. Tumbuhnya disiplin pada diri pendidik dan tenaga kependidikan, memang tidak mudah timbul dengan sendirinya. Oleh karena itu harus diusahakan secara sadar dan di sengaja dari para kepala sekolah melalui bimbingan serta motivasi untuk melaksanakan tugasnya.

Bimbingan serta dukungan selalu diberikan oleh kepala sekolah kepada guru, Tata Usaha dan siswa, untuk dapat berprestasi. Kepala sekolah membuat program in house training (IHT) tujuannya adalah penyegaran bagi guru, kemudian membuat program belajar tambahan (les) di luar jam belajar. Melakukan supervisi kunjungan kelas, menyusun program rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) yang melibatkan guru-guru, kemudian guru-guru senior dipilih untuk mensupervisi kepada guru-guru yang lain.

Motivasi, pujian, serta reward selalu dilakukan kepala sekolah pada seluruh warga sekolah yang berprestasi. Menjalin komunikasi dengan guru-guru dan staf Tata Usaha mengenai berbagai hal, yang lakukan disetiap kesempatan, misalnya waktu istirahat, kemudian setiap hari Sabtu selalu mengadakan pertemuan yang membicarakan berbagai hal demi kemajuan sekolah. Kemudian dalam 1 semester paling sedikit kami mengadakan 3 kali rapat koordinasi.

C. Bagaimana upaya yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 3 Sintang.

Upaya yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan prestasi akademik, seperti Membuat program perencanaan, kepala sekolah melakukan berkoordinasi dengan guru, Staf Tata Usaha, dan termasuk komite sekolah seperti 1) Membuat program IHT (in house training) tujuannya

adalah supaya guru dalam mengajar memiliki semangat dan termotivasi, dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Merencanakan program supervisi atau kunjungan kelas dalam rangka mengetahui kompetensi guru berkembang atau meningkat. Seperti : Pengembangan silabus / perumusan indikator, pengembangan RPP / materi pembelajaran, peningkatan penguasaan metode pembelajar, peningkatan penguasaan model-model pembelajaran, peningkatan penguasaan sistem penilaian hasil belajar, hal ini dilakukan karena kompetensi guru memiliki peran penting dalam kualitas KBM dan akhirnya akan menghasilkan SKL (standar kelulusan) yang telah ditetapkan. 3) Merencanakan kegiatan diskusi untuk mengetahui sikap guru dalam pemberian informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam program kepala sekolah seperti rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) ada kaitannya dengan MGMP setiap guru bidang studi masing-masing mempunyai kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan guru bidang studi. Merencanakan pemberian pelajaran tambahan (les) secara gratis kepada siswa.

Pelaksanaannya usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa diantaranya adalah dengan memberikan pelajaran tambahan diluar jam belajar (Les) secara gratis. Untuk tindak lanjut kepala sekolah berkoordinasi dengan semua personil sekolah, bersama-sama mengevaluasi program yang telah dilaksanakan, untuk perbaikan dan peningkatan mutu sekolah.

Perencanaan dalam organisasi termasuk sekolah sangat penting, karena perencanaan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebelum melaksanakan kegiatan. Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah merupakan pedoman bagi seluruh warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan. Sedangkan kegiatan pelaksanaan merupakan suatu proses yang dimulai dari implementasi awal, implementasi dan implementasi akhir. Implementasi awal mencakup persiapan-persiapan sebelum kegiatan, dilakukan implementasi merupakan aspek kegiatan teknis yang dilakukan. Sedangkan implementasi akhir mencakup akhir dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi hasil kegiatan dan pelaporan (Sudjana, N. 2003: 63).

D. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 3 Sintang.

Faktor pendukungnya adalah semua guru di sini sudah bersertifikasi. Kemudian guru-guru juga mempunyai loyalitas dan disiplin yang cukup tinggi dan kinerja guru baik, sadar karena udah mendapat sertifikat pendidik jadi harus profesional sehingga kepala sekolah tidak mengalami kesulitan dalam memberdayakannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah ini adalah masih kurangnya in fokus di setiap ruangan kelas. Dan untuk tenaga perpustakaan sekolah belum ada tenaga khusus yang mengelola perpustakaan, padahal sekolah sangat membutuhkannya.

Sejalan dengan itu Hendraman (2015:3) mengatakan, “kepala sekolah yang baik diharapkan mampu membentuk proses pembelajaran yang dilakukan guru menjadi baik”. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik, seyogianya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Jika pembelajaran di

sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi yang baik pula baik siswanya maupun gurunya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah pemaparan data penelitian dan pembahasan, peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang Bagaimanakah Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di SMA Negeri 3 Sintang. Untuk itu peneliti memaparkan simpulan sebagai berikut: 1.) Prestasi akademik siswa di SMA Negeri 3 Sintang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari prestasi olimpiade yang diikuti. Dilihat dari nilai rata-rata UN dalam beberapa tahun ini terjadi peningkatan. 2.) Pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 3 Sintang sudah cukup baik, karena dalam menerapkan disiplin kepala sekolah tidak mengalami kesulitan, semua personil sekolah mempunyai kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawabnya sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. 3.) Upaya yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 3 Sintang, sudah berjalan sesuai dengan program perencanaan, kepala sekolah melakukan berkoordinasi dengan guru, Staf Tata Usaha. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah dalam pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 3 Sintang. 4.) Faktor pendukungnya adalah semua guru di sini sudah bersertifikasi.

Saran

Kepala sekolah harus bisa menempatkan tenaga perpustakaan yang memang profesional dibidangnya. Karena ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.. Kompetensi guru merupakan syarat yang harus melekat pada guru. Untuk itu guru perlu memiliki kompetensi yang memadai, agar dapat melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan pembelajaran dengan baik. Dalam meningkatkan kompetensi sebaiknya guru tidak hanya tergantung dari program yang dibuat oleh kepala sekolah maupun program yang dibuat oleh dinas pendidikan. Guru dapat meningkatkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan, diantaranya studi lanjut, kemitraan dengan sekolah lain, diskusi terprogram, penulisan bahan ajar, dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin Imron. (1998). *Desertasi. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Berprestasi. Studi multi kasus pada MIN Malang I, MI Mamba'Ul Ulum, dan SDN Ngalik I Batu di Malang*
- Edward Sallis. (2010) *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Alih bahasa Ahmad Ali Riyadi, Fahrurrozi.IRCiSoD. Jogjakarta
- Hendarwan. (2015). *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. PT. Indeks
- Maleong, Lexy. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Purwanto. M. Ngalim. (2010) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2003). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung, CV. Alfabeta
- .